

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Proses untuk membentuk dan menjadikan iman kristiani menjadi lebih matang dan dewasa itu dimulai di dalam keluarga, karena hal ini merupakan tugas dan tanggung jawab keluarga secara khusus bapak-ibu. Ini adalah tugas bapak-ibu terhadap anak-anak yang dipercayakan Tuhan kepada mereka. Bapak-ibu mesti memandang anak-anak mereka sebagai buah karunia kasih Allah. Bapak-ibu dipanggil dan dipercayakan tugas luhur untuk memelihara, membina dan mendidik anak-anak, sehingga tugas dan tanggung jawab bapak-ibu tidak hanya terbatas pada melahirkan anak, melainkan tanggung jawab dan tugas mereka harus melampaui hal tersebut. Bapak-ibu mesti mampu memberikan pendidikan dasar bagi anak-anak. Lebih penting lagi apabila pendidikan ini didukung dengan cara-cara yang efektif dari bapak-ibu dalam mendidik anak-anak.

Cara mendidik yang efektif adalah melalui keteladanan bapak-ibu. Hal ini berarti bapak-ibu perlu meluangkan waktu senantiasa ada bersama anak-anak, karena melalui kebersamaan tersebut anak tentu akan menyaksikan atau melihat secara langsung apa yang dilakukan oleh orang tua mereka. Tentu anak-anak bisa belajar dari apa yang mereka lihat dan dengar dari orang tua. Dalam hal mendidik ini, bapak-ibu harus mampu mengembangkan keseluruhan aspek kepribadian dari anak-anaknya, yang mana pendidikan tersebut harus mampu membantu anak menuju kedewasaan spiritual, fisik, emosional, afektif, moral dan sosial dalam ranah perkembangan iman dan karakter anak.

Dalam keluarga Katolik, bapak-ibu sebagai anggota umat Allah mengambil bagian dalam tugas Yesus Kristus untuk mengupayakan perkembangan iman anak dalam keluarga. Keterlibatan bapak-ibu dalam perkembangan iman anak juga menuntut sikap nyata dan praktis dari cara hidup sehari-hari agar dengan demikian, bapak-ibu bisa mempengaruhi anak untuk berkembang secara dewasa dan matang dalam iman. Keterlibatan dalam

perkembangan iman, yang terealisasi dalam karakter anak ini juga telah diajarkan oleh keluarga Timotius, yang mana ibunya yang bernama Eunike dan neneknya Lois telah mengajar dan mendidik iman Timotius sejak dini. Sejak kecil, ibu dan neneknya sudah memperkenalkan kepadanya tentang Kitab Suci dan mewariskan kepadanya kecintaan akan Kitab Suci. Dengan demikian, Timotius bertumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang dewasa dalam iman. Hal inilah yang membuatnya dipanggil untuk bersama Paulusewartakan Sabda Tuhan. Meskipun usianya masih muda, tetapi ia sangat berani melawan dan menentang guru-guru palsu yang memberikan ajaran-ajaran yang sesat. Di sini, Paulus terus mendorong, memotivasi dan meneguhkan Timotius dalam pelayanannya setiap hari, agar selalu teguh dan tekun dalam karya pewartaannya. Akhirnya terbentuklah relasi yang mendalam antara Paulus dan Timotius atas dasar cinta akan Allah.

Relasi Paulus-Timotius dalam Tuhan menjadi contoh dan inspirasi bagi keluarga Katolik untuk peka menjadi pendidik iman anak-anak. Tentunya perkembangan iman anak ini dimulai dengan hal-hal kecil seperti mengajarkan mereka sejak dini untuk berdoa, memperkenalkan anak-anak tentang tokoh-tokoh iman dan rohani, mengajarkan mereka lagu-lagu religius serta memperkenalkan Kitab Suci kepada mereka, pada saat makan bersama, doa bersama, menunjukkan perhatian pada anak-anak, rendah hati untuk memposisikan diri sebagai teman bagi anak, serta yang paling penting menjadi teladan atau panutan dalam keseharian hidup dan literasi digital. Dengan demikian, anak-anak sudah terbiasa melatih diri mereka untuk makin beriman kepada Tuhan dan mencintai Yesus sebagai sahabat mereka di era digital ini. Seperti yang sudah diketahui bahwa keluarga merupakan gereja kecil (KGK 1656). Sebagai gereja kecil, bapak-ibu dalam keluarga menjadi pembina, panutan dan peran pertama dalam memberikan motivasi kepada anak-anak untuk terlibat aktif dalam berbagai kegiatan rohani demi terbentuknya iman yang mapan terhadap Yesus Kristus di era digital ini.

Hak maupun kewajiban bapak-ibu untuk mendidik anak dalam perkembangan imannya, bersifat hakiki, karena berkaitan dengan penyaluran hidup manusiawi. Selain itu bersifat alami dan utama terhadap peran serta orang-

orang lain dalam pembinaan untuk perkembangan imannya, karena keistimewaan hubungan cinta kasih antara bapak-ibu dan anak-anak; selayaknya relasi Paulus-Timotius yang saling bertanggung jawab terhadap diri sendiri, sesama dan Tuhan di era digital. Dengan demikian bapak-ibu menjadi Paulus baru, dan anak-anak menjadi Timotius baru dalam keseharian hidup keluarga yang bertanggung jawab dalam menjalin relasi yang akrab dalam keluarga, dengan sesama dan Tuhan. Bapak-ibu berhak mengarahkan anak-anaknya dalam memilah dan memilih konten-konten atau aplikasi-aplikasi pada era digital ini, agar anak-anak berkarakter baik dan benar dalam Tuhan dan bagi kemuliaan-Nya.

5.2 USUL-SARAN

Pendampingan iman tentu sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan kepribadian seorang anak, menjadi pribadi yang bermoralitas tinggi di tengah era digital ini. Tentu hal ini membutuhkan kerja sama dan tanggung jawab antara bapak-ibu untuk mendukung anak-anak dalam menanamkan iman sejak dini dalam keluarga. Kebapak-ibuan yang bertanggung jawab berperan dalam memajukan hidup keluarga dengan bijaksana, seturut kebaikan dan kebenaran yang ditetapkan oleh Allah dan diinterpretasi secara tepat oleh hati nurani di era digital sekarang ini. Sehubungan dengan hal ini, beberapa anjuran berikut kiranya dapat membantu terlaksananya perkembangan iman anak yang baik dalam keluarga.

Pertama, orang tua. Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-anak dalam pelbagai aspek kehidupan termasuk iman. Orang tua Katolik adalah rekan kerja Allah dan sekaligus saksi iman bagi anak-anaknya. Oleh karena itu, orang tua perlu menyadari tugas dan tanggung jawabnya sebagai orang yang pertama dalam pembentukan iman anak. Merekalah yang menjadi unsur terpercaya dari Gereja bagi anak-anaknya dalam pendidikan iman.

Demi kebaikan anak-anak mereka, dan juga demi mereka sendiri, orang tua harus belajar menjadi pengamat, pendengar dan pembaca yang jeli, dengan bertindak sebagai teladan pengguna perangkat teknologi (khususnya gadget) yang bijak di rumah. Orang tua hendaknya mampu menciptakan suasana yang aman

dan nyaman di rumah, karena dengan cara ini, anak-anak bisa mengekspresikan diri secara bebas akan penghayatan iman mereka.

Pengawasan orang tua hendaknya memastikan bahwa perangkat teknologi (gadget) harus diawasi dengan baik, demi melindungi anak-anak sejauh mungkin dari pornografi, kekerasan seksual dan ancaman-ancaman lainnya. Orang tua dan anak-anak hendaknya mendiskusikan apa yang dilihat dan dialami dalam dunia maya. Bertukar pikiran dengan keluarga-keluarga lain yang menghayati nilai dan memiliki keprihatinan yang sama juga akan berguna. Tugas lain orang tua adalah membantu anak-anak menjadi pengguna internet melalui gadget yang bertanggung jawab dan mampu untuk memilah dan memilih. Hal lain yang perlu dilakukan oleh orang tua adalah memberikan kesaksian hidup yang baik dan benar agar anak-anak bisa meniru dan mempraktekkannya dalam penghayatan hidup iman mereka.

Kedua, anak-anak. Era digital adalah sebuah pintu yang terbuka ke dunia yang memikat dan mengasyikkan dengan pengaruh formatif yang kuat. Namun, tidak semua yang ada di balik pintu itu sehat, aman dan benar. Sesuai dengan umur mereka dan keadaan, anak-anak hendaknya terbuka terhadap pendidikan yang menyangkut teknologi (gadget), dengan menolak jalan instan dan sikap pasif yang tidak kritis terhadap suatu berita. Anak-anak memiliki kewajiban menggunakan gadget dengan baik untuk diri mereka sendiri, orang tua, sesama dan akhirnya untuk menaati Tuhan atas dasar cinta-Nya. Gadget menawarkan kepada anak-anak kemungkinan besar untuk berbuat baik dan berbuat jahat kepada diri sendiri dan kepada orang lain.

Era digital dapat memperkaya hidup anak-anak dengan cara yang sama sekali tak pernah dapat dibayangkan oleh generasi-generasi sebelumnya, dan pada gilirannya memungkinkan mereka untuk memperkaya hidup orang lain, jika dimanfaatkan dengan baik dan benar, sebab anak-anak merupakan masa depan masyarakat dan Gereja. Penggunaan perangkat teknologi (khususnya gadget) dengan baik dan benar dapat membantu mempersiapkan mereka dalam mengemban tanggung jawab mereka terhadap diri sendiri, sesama dan Tuhan.

Ketiga, kepada semua orang yang berkehendak baik. Akhirnya, penulis ingin menyampaikan sepatah kata tentang keutamaan yang perlu dipupuk oleh setiap orang yang ingin menggunakan perangkat digital (khususnya gadget) dengan baik dan benar. Penggunaannya harus berdasarkan penilaian riil terhadap gadget. Perlu sangat berhati-hati dalam menyimak dengan jelas implikasi-implikasinya, kemampuan baik dan jahatnya gadget ini dan untuk menanggapi secara kreatif tantangan-tantangan yang dihadapi dan kesempatan-kesempatannya yang ditawarkan untuk mewartakan sabda Allah.

Perlulah kekuatan dan keberanian serta kemurahan hati dalam mewartakan berevangelisasi di tengah era digital. Ini berarti mempertahankan iman melawan relativisme agama dan moral, kemurahan hati melawan konsumerisme individualistik. Semoga orang-orang Katolik yang terlibat dalam dunia komunikasi sosial memberitakan kebenaran Yesus dengan lebih gembira dan berani, sehingga semua orang, baik anak-anak maupun orang tua dapat mengenal kasih Allah yang merupakan pusat komunikasi, sekaligus menjadikan semuanya menjadi kepunyaan Allah dalam diri Yesus Kristus.

DAFTAR PUSTAKA

I. KITAB SUCI, KAMUS DAN ENSIKLOPEDI

- Alkitab Deuterokanonika*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2012.
- Dagun, Save M. *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*, cet. VII. Jakarta: LPKN, 2013.
- _____. *Kamus Tokoh Indonesia Dan Dunia*. Bogor: LPKN, 2015.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi IV. Jakarta: Gramedia, 2008.
- Hornby, A.S. *Oxford Advanced Learner's Dictionary*. Ed. Jonathan Crowther. Fifth Edition. New York: Oxford University Press, 1995.
- Poerwadarminta, W. J. S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1986), p. 1014.
- Tim Penyusun KBBI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi III. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Tim Penyusun KBBI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi IV. Jakarta: Balai Pustaka, 2008.
- Whalen, John P. *New Catholic Encyclopedia*. Vol. XII. New York: New Catholic Encyclopedia Inc., 1967.

II. DOKUMEN

- Dokumen Konsili Vatikan II. *Tonggak Sejarah Pedoman Arah*, penerj. R. Hardawiryana (Jakarta: Obor, 2002), p. 571.
- Kitab Hukum Kanonik (Codex Juris Canonici)*, penerj. V. Kartosiswoyo et. Al. (Jakarta: OBOR dan Sekretariat KWI, 2003), p. 303-304.
- Konferensi Wali Gereja Indonesia. *Pedoman Persiapan Perkawinan di Lingkungan Katolik Kasih Setia dalam Suka dan Duka*. Ed. Anton Konseng. Jakarta: KWI dan BKKBN, 1994.
- Kongregasi Ajaran Iman. *Katekismus Gereja Katolik*. Penerj. Herman Embuiru. Ende: Propinsi Gerejawi Ende, 1995.
- Konsili Vatikan II. *Ad Gentes: Dekrit Tentang Kegiatan Misioner Gereja*. Penerj. R. Hardawiryana SJ. Jakarta: Dokpen KWI, 1993.
- Paus Fransiskus. *Evangelii Gaudium, Sukacita Injil*. Penerj. F.X. Adisusanto dan Bernadeta Harini Tri Prasasti. Jakarta: Dokpen KWI, 2014.
- Yohanes Paulus II. *Familiaris Consortio: Peranan Keluarga Kristen Dalam Dunia Modern*, Penerj. R. Hardawiryana. Jakarta: Dokpen KWI, 1993.

III. BUKU-BUKU

- Afandi, Taufiq, Untung Suprpto dan Winih Wicaksono. *Belajar Mengenal Dasar Teknik Digital*. Klaten: Saka Mitra Kompetensi, 2019.
- Bachtiar, Wardi. *Sosiologi Klasik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Barclay, William. *The Daily Study Bible: The Letters To Timothy, Titus And Philemon*. Edinburgh, Skotlandia: The Saint Andrew Press, 1975.
- Bertens, K. *Etika*. Jakarta: Gramedia, 2002.
- Bosch, David J. *Transformasi Misi Kristen: Sejarah Teologi Misi yang Mengubah Dan Berubah*. Penerj. Stephen Suleeman. Jakarta: Gunung Mulia, 2001.
- Brox, Norbert. *Memahami Amanat Santo Paulus*. Yogyakarta: Kanisius, 1973.
- Carson, D. A. & Douglas J. Moo. *An Introduction To The New Testament*. Grand Rapids, Michigan: Zondervan, 2005.
- Darmawijaya. *Sekilas Bersama Paulus*. Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- Dewan Kepausan Untuk Keluarga. *Kebenaran Dan Arti Seksualitas Manusiawi*. Penerj. Komisi Keluarga KWI. Jakarta: Obor, 1997.
- Dufour, Xaxier Leon. *Ensiklopedi Perjanjian Baru*. Penerj. Stefan Leks. Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Duka, Agus Alfons. *Komunikasi Pastoral Era Digital. Memaklumkan Injil Di Jagat Tak Berhingga*. Maumere: Ledalero, 2017.
- Fleming, Don. *Bridgeway Bible Commentary*. Brisbane, Australia: Brodgetway Publications, 2005.
- Hadiwardoyo, Al. Purwa. *Perkawinan Dalam Tradisi Katolik*. Yogyakarta: Kanisius, 1988.
- Ironside, H.A. *1 and 2 Timothy, Titus and Philemon: an Ironside Expository Commentary*. Grand Rapids, Michigan, USA: Kregel Publications, 2008.
- Jacobs, Tom. *Paulus: Hidup, Karya dan Teologinya*. Yogyakarta: Kanisius, 1983.
- Kadir, Abdul. *Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: Yudhistira, 2007.
- Kila, Pius. *Keluarga Beriman*. Jakarta: Obor, 2005.
- Komisi Kateketik KWI. *Hidup Di Era Digital*. Yogyakarta: Kanisius, 2015.
- Kristiyani, Titik. "Mengelola Rasa Marah: Tip Bagi Orang Tua". *Utusan* No. 04, Tahun ke-71 – April. Yogyakarta: Kanisius, 2021.
- Mauludi, Sahrul. *Sokrates Cafe: Bijak Kritis dan Inspiratif Seputar Dunia Dan Masyarakat Digital*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2018.
- Melsen, A.G.M. *Ilmu Pengetahuan dan Tanggung Jawab Kita*. Penerj. K. Bertens. Jakarta: PT Gramedia, 1985.
- Miller, John. *Notes On The Second Epistle To Timothy*. Swindon, United Kingdom: Hayes Press, 2018.

- Morissan. *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2013.
- Nadeak, Wilson. *Anak Dan Harapan Orang Tua*. Ende: Nusa Indah, 1997.
- Peschke, Karl-Heinz. *Etika Kristiani Jilid III Kewajiban Moral Dalam Hidup Pribadi*. Penerj. Konrad Kebung. Maumere: Ledalero, 2003.
- Prensky, Marc. "Digital Natives, Digital Immigrants Part 1." *On the Horizon*. 9:5. MCB University Press, Oktober 2001. 27 April 2022. <<https://doi.org/10.1108.10748120110424816>>.
- Raho, Bernard. *Keluarga Berziarah Lintas Zaman*. Ende: Nusa Indah, 2003.
- _____. *Sosiologi-Sebuah Pengantar*. Maumere: Ledalero, 2008.
- Reuss, Josef. *Surat Pertama Kepada Timoteus*. Penerj. S. Isaak. Ende: Nusa Indah, 1971.
- Rudito, Priyantono dan Mardi F. N. Sinaga. *Digital Mastery*. Jakarta: Gramedia, 2017.
- Shelton, Charles M. *Moralitas Kaum Muda: Bagaimana Menanamkan Tanggung Jawab Kristiani*. Penerj. Y. Rudiyanto. Yogyakarta: Kanisius, 1988.
- Silalahi, Dumaris E. dkk. *Literasi Digital Berbasis Pendidikan: Teori, Praktek dan Penerapannya*. Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Solomon, Robert C. *Etika Suatu Pengantar*. Penerj. R. Andre Karo-Karo. Jakarta: Erlangga, 1987.
- Steede, K. *10 Kesalahan Orang Tua dalam Mendidik Anak dan Solusi Bijak Untuk Menghindarinya*. Cinganjur: PT. Tangga Pustaka, 2008.
- Stott, John R. W. *II Timotius: Peliharalah Harta Yang Indah Itu*. Penerj. R. Soedarmo. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, tanpa tahun terbit.
- Subandrijo, Bambang. *Menyingkap Pesan-Pesan Perjanjian Baru 1*. Bandung: Bina Media Informasi, 2010.
- Suparno, Paul. *Orang Muda Mencari Jati Diri Di Zaman Modern*, (Yogyakarta: Kanisius, 2011.
- _____. *Orang Tua Diskretif Di Era Generasi Z*. Yogyakarta: Kanisius, 2020.
- _____. *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*. Yogyakarta: Kanisius, 2001.
- Suseno, Franz Magnis. "Bertanggung jawab", dalam A. Widyahadi Seputra, dkk, ed. *Tanggung Jawab Sosial Umat Beriman*. Jakarta: Komisi PSE/KWI, 2010.
- _____. *12 Tokoh Etika Abad ke-20*. Yogyakarta: Kanisius, 2009.
- Sutopanitro, Stanislaus. *Renungan dan Refleksi tentang 8 Sabda Bahagia dan Ajaran Sosial Gereja*. Jakarta: Obor, 2014.

- Tim Publikasi Pastoral Redemptorist. *Menjadi Keluarga Katolik Sejati*. Yogyakarta: Kanisius, 2001.
- Tulluan, Ola. *Introduksi Perjanjian Baru*. Batu: Dep. Lit. YPPH, 1999.
- Twomey, Jay. *The Pastoral Epistles Through The Centuries: Blackwell Bible Commentaries*. Hoboken, New Jersey: Wiley-Blackwell, 2009.
- Wainwright, Allan. *Memahami Alkitab 2: Mengenal Perjanjian Baru*. Penerj. A. S. Hadiwiyata. Yogyakarta: Kanisius, 1980.
- Wiersbe, Warren W. *The Wiersbe Bible Commentary: New Testament*. Colorado Springs, Colorado: David Cook, 2007.
- Windhu, I. Marsana. *Awal Persahabatan Dengan Kitab Suci*. Yogyakarta: Kanisius, 1995.

IV. JURNAL DAN MAJALAH

- Herawati, Erni. “Komunikasi dalam Era Teknologi Komunikasi dan Informasi”. *Jurnal Humaniora*, 2:1, April 2011.
- Hoehl, Stacy E. “The Mentor Relationship: an Exploration on Paul as Loving Mentor to Timothy and The Application of This Relationship to Contemporary Leadership Challenges”. *Journal of Biblical Perspektif in Leadership*, 3:2, Juli 2011.
- Juhani, Sefrianus. “Mengembangkan Teologi Siber di Indonesia”. *Jurnal Ledalero*, 18:2, Desember 2019.
- Kurniadi, Trisno. “Penguasaan Diri Hamba Tuhan Dalam Pelayanan Eksegetikal 2 Timotius 4:1-8”. *Manna Rafflesia*, 3:1, April 2011.
- Nurani, Riga Zahara dan Fajar Nugraha. “Analisis Karakter Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Daring”. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8:1, Januari 2022.
- Putri, Dini Palupi. “Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital”. *Al-Riyah* 2:1, April 2018.
- Syafitri, Rodhiyah. “Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Melalui Strategi *Giving Questions And Getting Answers* Pada Siswa”. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 1:2, September 2017.
- Tafona’o, Talizaro. “Kepribadian Guru Kristen Dalam Perspektif 1 Timotius 4:11-16”. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat*, 3:1, Januari 2019.
- Tim Redaksi Majalah Swara Cita. “Anak Indonesia”. *Swara Cita: Generasi Digital*, Edisi 65, Tahun ke-6 – Juli-Agustus. Digdaya Dinamika Publika, 2016.
- Votav, Clyde Weber. “The Epistles of Paul to Timothy and Titus”. *The Biblical World*, 7:2, Februari 1896.
- Zebua, Perlin. “Studi Karakter Biografis Timotius & Titus Dalam Pelayanan Pengajaran”. *Jurnal Teologi Pondok Daud*, 6:1, 2020.

V. INTERNET

- Abdi, Husnul. “Holistik adalah Cara Pandang yang Menyeluruh, Ketahui Pengeriannya dalam Pendidikan” dalam *liputan6.com*, diakses pada 15 april 2023. <<https://www.liputan6.com/hot/read/5166571/holistik-adalah-cara-pandang-yang-menyeluruh-ketahui-pengertiannya-dalam-pendidikan>>.
- Al Fajar, Kemal. “Pentingnya Memiliki Keteguhan Hati Sebagai Kunci Sukses Kehidupan” dalam *hellosehat.com*, diakses 15 april 2023. <<https://hellosehat.com/mental/mental-lainnya/pentingnya-memiliki-keteguhan-hati-tekad/>>.
- Ratriani, Virdita. “Mengenal Nomophobia, Ketakutan Berlebih Tidak Bisa Jauh Dari Ponsel”, dalam *Kontan.co.id*. 01 sept 2022. <<https://amp.kontan.co.id/news/mengenal-nomophobia-ketakutan-berlebih-tidak-bisa-jauh-dari-ponsel.html>>.
- Tampubolon, Simon Mangatur. “Makna Tanggung Jawab” dalam *binus.ac.id*, diakses pada 18 November 2022. <<https://binus.ac.id/character-building/2022/07/makna-tanggung-jawab/>>.
- Uswadin. “Ancaman Moralitas Di Era Digital”, dalam *Republika*. 4 april 2022. <<https://www.republika.co.id/berita/nni60714/ancaman-moralitas-di-era-digital.html>>.